

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa” dilaksanakan dalam jangka waktu antara bulan Januari 2023 – November 2023.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 23 Jakarta yang berlokasi di Jalan Pademangan Timur III Gg. 19 RT.8/RW.7, Kecamatan Pademangan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14410. Alasan peneliti memilih siswa kelas XI di SMK Negeri 23 Jakarta karena siswa memiliki masalah yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Darmadi (2021) merupakan suatu pendekatan atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Yang dimaksud cara ilmiah adalah kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Basuki, 2021).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa” ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif lebih menekankan kepada pengukuran secara objektif terhadap suatu masalah.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei. Survei diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian. Penelitian survei dapat digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi dan untuk mengumpulkan data (Zubaidah, 2018).

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan metode korelasional. Metode korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih untuk memperkuat hasil penelitian dengan cara mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel atau tidak (Sugiyono, 2018). Metode korelasional digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen dengan sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari beberapa bidang untuk diteliti. Populasi dapat berupa sekumpulan orang, peristiwa, atau barang- barang yang diminati untuk diteliti (Usman & Marsofiyati, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi terjangkau hanya siswa kelas XI di SMK Negeri 23 Jakarta yang berjumlah 247 siswa yang terdiri dari 7 kelas.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Usman & Marsofiyati, 2019). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yang mana termasuk ke dalam *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi suatu populasi untuk dijadikan sampel penelitian. *Probability sampling* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Penggunaan *proportional random sampling* pada penelitian ini dikarenakan adanya unsur-unsur yang tidak homogen pada suatu populasi serta terbagi ke dalam sub-sub populasi atau berstrata secara proporsional (Nurdin et al., 2018).

Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk digunakan dalam penelitian. Jika populasi terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan baik dari segi dana, tenaga, dan waktu sehingga tidak mampu meneliti seluruh populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah ditetapkan sebagai perwakilan populasi (Setyosari, 2015). Sebelum menetapkan jumlah sampel secara proporsional, peneliti terlebih dahulu menetapkan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang merupakan siswa kelas XI di SMK Negeri 23 Jakarta dengan jumlah 247 siswa menggunakan rumus slovin. Adapun perhitungan untuk menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (nilai mutlak 5% dan 10%)

Berdasarkan rumus di atas maka perhitungan untuk menetapkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{247}{1 + (247(0.05^2))}$$

$$n = \frac{247}{1 + (247(0,0025))}$$

$$n = \frac{247}{1 + 0,62} = \frac{247}{1,62} = 152,46$$

n = dibulatkan menjadi 152

Berdasarkan jumlah sampel yang telah diketahui maka penentuan sampel dengan teknik *proportional random sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Sebaran Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	XI OTKP 1	36	36 x 152/247	22
2	XI OTKP 2	36	36 x 152/247	22
3	XI AKL 1	36	36 x 152/247	22
4	XI AKL 2	36	36 x 152/247	22
5	XI BDP 1	36	36 x 152/247	22
6	XI BDP 2	36	36 x 152/247	22
7	XI TB	31	31 X 152/247	20
Jumlah				152

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Disiplin Belajar (Y)

A. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang untuk membangun suatu karakter yang bertanggung jawab dalam memenuhi suatu kewajiban dengan mentaati peraturan yang ada.

B. Definisi Operasional

Variabel disiplin belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator diantaranya yaitu: patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, penyelesaian tugas tepat waktu, dan memiliki rencana atau jadwal belajar.

C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel disiplin belajar yang disajikan digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator disiplin belajar. Kisi-kisi instrumen disiplin belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

Indikator	Sumber Referensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah	Permatasari (2019)	1, 2, 3			1, 2, 3	
Persiapan belajar		4, 5, 6			4, 6	
Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran		7, 8, 9, 10	11	5	7, 8, 9, 10	11
Penyelesaian tugas tepat waktu		12, 13, 14, 15			12, 13, 14, 15	
Memiliki rencana atau jadwal belajar		16, 17, 18			16, 17, 18	

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.2 Lingkungan Keluarga (X1)

A. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan media pertama baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menentukan perilaku dalam perkembangan anak.

B. Definisi Operasional

Variabel lingkungan keluarga pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator diantaranya yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah.

C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel lingkungan keluarga yang disajikan digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Sumber Referensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Cara orang tua mendidik	Setyawati dan Subowo, (2018)	1, 2,			1, 2,	
Relasi antar anggota keluarga		3, 4			3, 4	
Suasana rumah		5, 6, 7, 8		7, 12	5, 6, 8	
		9, 10, 11, 12			9, 10, 11	

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.3 Motivasi Belajar (X2)

A. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan keinginan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

B. Definisi Operasional

Variabel motivasi belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua dimensi diantaranya yaitu: *intrinsik dan ekstrinsik*.

C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel motivasi belajar yang disajikan digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sumber Referensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Adanya rasa kebutuhan dalam belajar	Sardiman (2018)	1, 3	2		1, 3	2
Kondisi jasmani dan rohani		4, 5, 6		9	4, 5, 6	
Penghargaan		7			7	
Fasilitas belajar		8, 9, 10			8, 10	

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Instrumen yang telah dipaparkan di atas pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) poin. Cara mengisi setiap butir pernyataan pada instrument penelitian ini, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang akan disajikan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Penjelasan alternative jawaban pada kuesioner penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Instrumen

No.	Skala	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti pengaruhnya terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas yang mana variabel terikat adalah disiplin belajar (Y) sedangkan variabel bebas adalah lingkungan keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018).

Kuesioner akan dibuat menggunakan *Google Form* kemudian dibagikan dalam bentuk *link* dan akan disebarakan melalui pesan elektronik dari peneliti kepada para responden. Hal ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang akan memberikan deskripsi gejala yang akan dianalisis menggunakan alat ukur dan dilakukan pengolahan data. Menurut Hartati (2017) hasil pengolahan data kuantitatif tersebut akan disajikan dalam bentuk angka dengan statistik. Teknik analisis pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh dari variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap variabel terikat yaitu Disiplin Belajar. Adapun metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *tools* pada program aplikasi statistika yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Gunawan, 2018). Uji validitas ini dilakukan pada setiap item atau indikator pernyataan. Berikut ini merupakan keterangan pengujian validitas pada penelitian yang dilakukan.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah tidak valid.

Perhitungan dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Adapun r_{tabel} untuk sampel pada penelitian ini yang berjumlah 152 dengan taraf signifikansi 5% (0.05) adalah r_{tabel} 0,1593.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama (Gunawan, 2018). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach alfa*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach alfa* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan reliabel.

2. Jika nilai *Cronbach alpa* kurang dari 0.60 ($\alpha < 0.60$) dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam pendekatannya. Menurut Gunawan (2018) analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan deskripsi variabel numerik yang dipilih. Adapun tujuan penggunaan analisis deskriptif tersebut pada penelitian ini karena pada analisis ini akan memberikan gambaran sistematis karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat. Hasil dari statistik deskriptif tersebut dapat menggambarkan beberapa hasil dengan cara:

- a. *Central Tendency*
 1. Nilai rata-rata (mean)
 2. Nilai tengah (median)
 3. Nilai paling sering muncul (modus)
- b. *Variability*
 1. Standar deviasi

3.6.3 Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2018) uji distribusi normal merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Hasil uji normalitas data akan menghasilkan suatu output yang dapat memberikan kesimpulan dari pengujian penelitian tersebut. Adapun kriteria dari pengujian normalitas data berupa:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau data

tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Gunawan, 2018). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Adapun kriteria dalam uji linearitas data berupa:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka hubungan antar variabel linear.
2. Jika signifikansi < 0.05 maka hubungan antar variabel tidak linear.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Gunawan, 2018). Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Menurut Sunjoyo et al. (2013) alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini:

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/ \text{Tolerance}$, jika $VIF = 10$, maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0.1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0.70, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih dari 0.70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi

multikolinearitas.

3. Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 diatas 0.60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka di asumsikan model terkenamultikolinearitas (Sunjoyo et al., 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gunawan, 2018). Jika varian dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut sebagai homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut sebagai heteroskedastisitas.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu:

1. Metode uji statistik.

Metode tersebut akan menyajikan kesimpulan pada uji heteroskedastisitas dengan data statistik berupa angka. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Metode grafik.

Metode grafik akan disajikan dengan melihat pola titik-titik yang ada pada *scatter-plots* regresi. Pada metode ini apabila titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang jelas dan berada di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu prosedur untuk menjelaskan hubungan linear setiap variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas (Sarwono & Salim, 2017)

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n$$

Adapun rumus yang digunakan pada analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (Disiplin Belajar)
 A : Bilangan konstanta (Nilai Y, Jika $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)
 B_1, B_2 : Koefisien regresi variabel bebas
 X_1 : Variabel bebas pertama (Lingkungan Keluarga)
 X_2 : Variabel bebas kedua (Motivasi Belajar)

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T akan menguji adanya pengaruh antar variabel bebas dan terikat dan harus mengetahui besarnya T_{hitung} dan T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat diperoleh dengan mencari rata-rata hasil dikurangi dengan nilai yang akan dihipotesiskan lalu dibagi dengan standar deviasi sampel. Sedangkan T_{tabel} dapat diperoleh pada tabel statistik pada nilai signifikansi 0.05. Interpretasi dari uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F akan menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada uji F juga memerlukan besarnya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun nilai signifikansi pada uji F yaitu 0.05. Interpretasi dari uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi akan menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas secara simultan. Nilai untuk uji koefisien determinasi ini hanya 0 dan 1, sehingga apabila nilai pada pengujian tersebut mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini terkait prediksi pada variabel terikat. Adapun cara menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$